



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari narasumber dan pembahasan mengenai karakterisasi dan standarisasi film terbaik FFD 2012, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a.) Aspek-aspek yang menjadi standar penilaian FFD dalam menentukan film terbaik sesuai dengan berbagai proses pembuatan film dokumenter yang dikemukakan oleh Barry Hampe seperti ide, riset, *editing* dan struktur.
- b.) Penelitian ini menunjukkan aspek-aspek yang menjadi pertimbangan penilaian dewan juri FFD yakni ide, bentuk dan gaya penceritaan '*treatment, intimacy, pendekatan*', Riset, struktur atau alur, serta teknik penggarapan '*sinematografi dan editing*'
- c.) Penelitian ini menunjukkan bahwa *level* penilaian di setiap kategori kompetisi memiliki perbedaan. Untuk kategori panjang tentu tingkat kesulitan penilaiannya lebih tinggi dari kategori pelajar.
- d.) Kebanyakan film-film yang berkompetisi dalam FFD 2012 memiliki kelemahan pada struktur cerita. Rata-rata bercerita melalui pemaparan saja tanpa ada alur cerita yang digambarkan secara menarik.

e.) Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan standar penilaian film terbaik FFD merupakan aspek-aspek dalam pra produksi, produksi, serta pasca produksi film dokumenter.

5.2. Saran

Melalui penelitian mengenai standarisasi dan karakteristik film terbaik dan yang diputar FFD 2012 ini, skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan baru mengenai aspek-aspek penting film dokumenter. Membuat film dokumenter tidaklah semudah yang dibayangkan. Penulis menyarankan, dalam membuat film dokumenter harus mempertimbangkan beberapa unsur yang mampu membuat film menarik. Unsur teknik, ide, dan struktur sebaiknya menjadi acuan yang harus diselaraskan dalam pembuatan film dokumenter.

Pembuatan film dokumenter melalui proses dalam pra produksi, produksi dan pasca produksi. Oleh karena itu, penulis menyarankan setiap *filmmaker* mampu mempersiapkan ide-ide mereka dengan baik sebelum diproduksi. Bahan yang ada pun haruslah dikelola dengan baik, sehingga *stock-stock* yang ada tidaklah terbuang dengan percuma.

Festival film dokumenter merupakan wadah yang baik untuk mendukung kualitas dokumenter kita. Oleh sebab itu penulis menyarankan setiap *filmmaker* mampu menempatkan karya-karya film dokumenter yang berkualitas di festival. Melalui festival ini lah nantinya individu-individu mampu mengukur kemampuan mereka dalam dokumenter. Semakin banyak *filmmaker* dokumenter berkualitas

yang tumbuh di Indonesia secara tidak langsung akan mengangkat derajat bangsa kita dalam dokumenter dunia.

